



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

GEREJA INTERGENERASI: STUDI TENTANG KOMPONEN INTERGENERASI DALAM  
UPAYA MEMAKSIMALKAN PEMBANGUNAN IMAN JEMAAT

TESIS

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Divinitas

Oleh  
Asidoro Sabar Parsaulian Pasaribu  
NIM: 2011811098

Jakarta  
2021

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa Tesis yang berjudul GEREJA INTERGENERASI: STUDI TENTANG KOMPONEN INTERGENERASI DALAM UPAYA MEMAKSIMALKAN PEMBANGUNAN IMAN JEMAAT, yang telah dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 06 Agustus 2021.

Dosen Penguji

1. Astri Sinaga, S.S., M.Th.  
NIDN: 2305086901

2. Casthelia Kartika, D.Th.  
NIDN: 2323057301

3. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.  
NIDN: 2306077201

Tanda Tangan



Jakarta, 20 Agustus 2021



Casthelia Kartika, D.Th.  
NIDN: 2323057301

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul GEREJA INTERGENERASI: STUDI TENTANG KOMPONEN INTERGENERASI DALAM UPAYA MEMAKSIMALKAN PEMBANGUNAN IMAN JEMAAT sepenuhnya adalah karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan tesis saya, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 20 Agustus 2021



Asidoro Sabar Parsaulian Pasaribu  
NIM: 2011811098

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Asidoro Sabar Parsaulian Pasaribu (2011811098)
- (B) GEREJA INTERGENERASI: STUDI TENTANG KOMPONEN INTERGENERASI DALAM UPAYA MEMAKSIMALKAN PEMBANGUNAN IMAN JEMAAT
- (C) VII + 120 hlm; 2021
- (D) Program Magister Divinitas/Pengembalaan
- (E) Gereja, sejatinya tempat berkumpul dan berinteraksi secara intergenerasi. Itulah hal yang normatif di dalam gereja. Gereja adalah tempat strategis untuk memuridkan dan melakukan edifikasi spiritual. Akan tetapi, kondisi perubahan mengakibatkan gereja memisahkan tiap generasi, untuk sebuah alasan efektivitas dan efisiensi. Akibatnya, gereja tidak mampu lagi mengeksplorasi keunikan tiap generasi dan menghasilkan dinamika, yang mampu membentuk formasi iman secara individu maupun komunal, serta mampu menyembuhkan diri (*salugenik*). Oleh karena itu, gereja harus kembali kepada kondisi kesejatian naturnya, berkumpul dan berinteraksi bersama, dalam tujuan transformasi hidup dan keserupaan dengan Kristus.
- (E) BIBLIOGRAFI 92 (1954-2019)
- (F) Astri Sinaga, S.S., M.Th.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Rumusan Masalah	16
Tujuan Penelitian	18
Manfaat Penelitian	18
Pembatasan Penelitian	19
Metodologi Penelitian	19
Sistematika Penelitian	20
BAB DUA GEREJA SEBAGAI KOMUNITAS INTERGENERASI	22
Umat yang Dipanggil sebagai Komunitas Iman	22
Allah Membebaskan Bangsa Israel Sebagai Umat-Nya	22
Allah Mengumpulkan dan Menyatukan Israel	28
Umat yang Bertumbuh dalam Konteks Intergenerasi	31
Allah Memelihara Perjanjian-Nya dari Generasi ke Generasi	31
Allah Menyatakan Diri Melalui Relasi Intergenerasi	36
Gereja Mula-Mula sebagai Komunitas Iman	42
Kristus sebagai Pusat dalam Kehidupan Jemaat Mula-Mula	42
Pola Kehidupan Jemaat Mula-Mula	48
Kesimpulan	56
BAB TIGA KOMPONEN GEREJA INTERGENERASI	57
Pertumbuhan Iman dalam Konteks Gereja	57
Iman yang Bertumbuh dan Aspek di dalamnya	57
Relasi Perkembangan Manusia dalam Komponen Intergenerasi	68
Teori dan Konsep Komponen Intergenerasi yang Memengaruhi Pertumbuhan Iman	71

Komponen Intergenerasi dalam sebuah Konsep	71
Perspektif Intergenerasi Melihat Pertumbuhan Iman	86
Signifikansi Komponen Intergenerasi dalam Pertumbuhan Iman Individu dan Komunal	90
Kesimpulan	96
<b>BAB EMPAT MENJADI GEREJA INTERGENERASI YANG MENUMBUHKAN IMAN</b>	97
Urgensi Gereja Intergenerasi	97
Implementasi Komponen Intergenerasi sebagai Penumbuh Iman	102
Implementasi Komponen Intergenerasi dimulai dari Perubahan Paradigma	102
Komponen Intergenerasi dan Ibadah Komunal	104
Komponen Intergenerasi di dalam Kepemimpinan	105
Komponen Intergenerasi dalam Proses Pembelajaran	108
Kesimpulan:	109
<b>BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN</b>	111
<b>BIBLIOGRAFI</b>	114